

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran

Genta Buana Maha Putra^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email korespondensi: 22201082009@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pengujian dilakukan untuk menjelaskan keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Universitas Islam Malang berdasarkan empat aspek, yakni pemahaman keuangan, kemudahan dalam mengoperasikan sistem, tingkat kepercayaan, dan perlindungan transaksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan antarvariabel sebagai fokus analisis. Responden dipilih secara khusus dari mahasiswa yang memiliki pengalaman bertransaksi melalui QRIS. Jawaban responden dihimpun menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan regresi linier berganda guna mengidentifikasi dampak setiap variabel terhadap keputusan penggunaan QRIS. Keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS terbukti semakin kuat ketika didukung oleh pengetahuan keuangan yang memadai, sistem yang mudah dioperasikan, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta perlindungan transaksi yang baik. Keempat faktor tersebut secara parsial memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Berdasarkan temuan tersebut, penyedia layanan pembayaran digital perlu memperkuat edukasi keuangan, menyederhanakan pengoperasian sistem, meningkatkan perlindungan transaksi, dan menjaga kepercayaan pengguna agar pemanfaatan QRIS di kalangan mahasiswa semakin luas.

Kata kunci: Literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, keputusan penggunaan, qris.

ABSTRACT

Using a quantitative associative approach, this study examines how financial literacy, perceived ease of use, trust, and security influence QRIS adoption among students at Universitas Islam Malang. Respondents were chosen through purposive sampling, limited to active students with prior experience using QRIS for payment purposes. Questionnaire responses were processed through multiple linear regression analysis. The findings reveal that financial literacy, perceived ease of use, trust, and security each significantly encourage students to adopt QRIS. Students are more likely to choose QRIS when they possess adequate financial knowledge, consider the system simple to operate, trust its reliability, and feel protected during transactions. Accordingly, payment service providers should expand financial education initiatives, simplify QRIS features and procedures, improve transaction protection, and strengthen system credibility to increase QRIS adoption among university students.

Keywords: Financial literacy, perceived ease of use, trust, security, usage decision, quick response code indonesian standard (qris).

PENDAHULUAN

Peralihan pola transaksi masyarakat dari pembayaran konvensional ke sistem digital tidak terlepas dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Perubahan tersebut menghadirkan proses pembayaran yang lebih sederhana, cepat, dan efektif. Sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemajuan sistem pembayaran digital, Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar nasional yang menyatukan transaksi dari berbagai aplikasi dan penyedia layanan pembayaran melalui satu kode QR. Pemanfaatan QRIS semakin meluas karena didukung oleh tingginya penggunaan telepon pintar dan akses internet, serta meningkatnya

permintaan masyarakat terhadap metode transaksi yang mudah, aman, dan efisien (APJI, 2023; Bank Indonesia, 2019; Bank Indonesia, 2020).

Meskipun penggunaan QRIS terus meningkat, keputusan masyarakat, khususnya mahasiswa, pemilihan QRIS sebagai sarana pembayaran ditentukan oleh sejumlah pertimbangan pengguna. Sebagian mahasiswa masih memilih menggunakan uang tunai atau metode pembayaran lainnya karena keterbatasan literasi keuangan, kurangnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital, serta adanya kekhawatiran mengenai keamanan transaksi. Selain itu, tidak semua pengguna merasakan bahwa QRIS mudah digunakan dalam setiap aktivitas pembayaran sehingga keputusan penggunaan belum sepenuhnya optimal (Gefen et al., 2003; Oliveira et al., 2016).

TAM menjelaskan bahwa teknologi cenderung diterima apabila dinilai bermanfaat dan tidak sulit digunakan (Davis, 1989, 1993). Namun, pemilihan layanan pembayaran digital juga dapat ditentukan oleh berbagai pertimbangan lain. Tingkat pengetahuan keuangan, rasa percaya terhadap layanan, dan jaminan perlindungan transaksi turut membentuk keputusan pengguna. Seseorang yang memahami pengelolaan keuangan, memiliki keyakinan terhadap keandalan sistem, serta merasa terlindungi saat bertransaksi akan lebih terdorong untuk memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah studi telah mengkaji berbagai faktor yang mendorong masyarakat dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian Irvianti et al. (2023) mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi keuangannya, semakin besar kecenderungannya untuk memilih pembayaran digital. Sementara itu, Auliya Akhyar dan Sisilia (2023) menjelaskan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan layanan memberikan dampak positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan Ekawati et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pengguna dapat memperkuat keputusan dalam memakai QRIS. Selain itu, Arnanda et al. (2025) menegaskan bahwa aspek keamanan turut menentukan penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Meskipun demikian, kajian terdahulu lebih banyak menempatkan niat menggunakan atau *behavioral intention* sebagai fokus penelitian, bukan perilaku penggunaan secara nyata atau *actual usage*. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan tindakan aktual pengguna ketika memilih QRIS sebagai alat pembayaran. Kajian yang secara khusus menguji literasi keuangan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan dalam kaitannya dengan keputusan mahasiswa Universitas Islam Malang untuk menggunakan QRIS juga masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kontribusi keempat faktor tersebut terhadap keputusan mahasiswa Universitas Islam Malang dalam menjadikan QRIS sebagai sarana pembayaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dirumuskan oleh Davis (1989) digunakan untuk menjelaskan pertimbangan individu ketika memutuskan menerima serta menggunakan suatu teknologi. Model ini menempatkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai dua komponen utama dalam proses penerimaan teknologi. Persepsi kemanfaatan berkaitan dengan penilaian pengguna bahwa teknologi mampu membantu meningkatkan kualitas, efektivitas, atau hasil pekerjaannya. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan pandangan bahwa sebuah teknologi mudah dipahami dan dioperasikan dengan mudah tanpa membutuhkan banyak tenaga maupun kesulitan.

Penilaian terhadap kedua aspek tersebut selanjutnya membentuk sikap individu terhadap teknologi, mendorong munculnya keinginan untuk menggunakannya, dan pada akhirnya diwujudkan dalam penggunaan secara nyata. Pada penelitian ini, TAM dijadikan

dasar untuk memahami keputusan mahasiswa dalam memilih QRIS sebagai sarana transaksi digital. Kerangka tersebut kemudian diperluas dengan menambahkan literasi keuangan, kepercayaan, dan keamanan sebagai variabel lain yang diperkirakan turut membentuk keputusan penggunaan. Oleh sebab itu, TAM dipandang sesuai untuk menerangkan proses penerimaan serta penggunaan QRIS oleh mahasiswa Universitas Islam Malang (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

Literasi Keuangan

Kecakapan seseorang dalam mengolah pengetahuan dan informasi terkait keuangan untuk menentukan tindakan yang sesuai disebut sebagai literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu individu mengatur sumber daya keuangannya, menilai keuntungan serta potensi risiko dari suatu produk, dan memilih layanan keuangan berdasarkan kebutuhan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan manfaat pembayaran digital melalui QRIS. Pemahaman tersebut dapat membentuk rasa yakin mahasiswa ketika menetapkan QRIS sebagai sarana untuk melakukan transaksi.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Ketika seseorang menilai bahwa sebuah teknologi dapat dipelajari dan dioperasikan tanpa membutuhkan banyak tenaga maupun menghadapi kesulitan, penilaian tersebut disebut kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi. Menurut Davis (1989), penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi cenderung meningkat ketika sistem tersebut tidak sulit dipahami, dipelajari, maupun dijalankan. Pada QRIS, kemudahan tersebut dapat dilihat dari kesederhanaan tahapan transaksi, kejelasan fitur pembayaran, dan singkatnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembayaran. Dengan demikian, penilaian positif terhadap kemudahan penggunaan dapat memperkuat keputusan pengguna dalam memilih QRIS sebagai sarana transaksi digital.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mampu menjalankan fungsinya secara andal, aman, dan sesuai dengan harapan. Menurut Gefen et al. (2003), kepercayaan menjadi faktor penting dalam penggunaan teknologi karena mampu mengurangi persepsi risiko serta meningkatkan keyakinan pengguna terhadap sistem. Dalam penelitian ini, kepercayaan menggambarkan keyakinan mahasiswa bahwa QRIS mampu memberikan layanan pembayaran yang aman, andal, dan terpercaya sehingga dapat mendorong keputusan penggunaan sebagai media pembayaran digital.

Keamanan

Keamanan merupakan perlindungan sistem terhadap data pribadi dan transaksi agar terhindar dari akses serta penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang. Menurut Flavian dan Guinalíu (2006), persepsi keamanan yang tinggi akan meningkatkan rasa aman pengguna ketika melakukan transaksi digital. Dalam penggunaan QRIS, keamanan berkaitan dengan perlindungan data pengguna, kerahasiaan informasi transaksi, serta jaminan bahwa sistem pembayaran mampu mengurangi risiko penyalahgunaan data maupun kegagalan transaksi. Dengan demikian, tingkat keamanan sistem turut menjadi pertimbangan utama pengguna ketika menentukan pilihan untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Keputusan Penggunaan

Setelah mengenali kebutuhan, mengumpulkan informasi, dan membandingkan sejumlah pilihan, individu akan menentukan produk atau teknologi yang benar-benar digunakan. Tindakan tersebut disebut sebagai keputusan penggunaan. Dalam konteks *Technology Acceptance Model (TAM)*, keputusan penggunaan berkaitan dengan *actual usage*, yaitu perilaku aktual individu dalam menggunakan suatu teknologi. Keputusan penggunaan QRIS menunjukkan sejauh mana mahasiswa memutuskan menggunakan QRIS sebagai media

pembayaran berdasarkan pertimbangan manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan keamanan yang dirasakan (Davis, 1989; Kotler & Keller, 2016).

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai aspek keuangan dapat menjadi dasar dalam menentukan pilihan terhadap metode pembayaran digital. Pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa lebih mampu menilai cara kerja, manfaat, serta potensi risiko yang muncul ketika menggunakan QRIS. Pemahaman tersebut kemudian membentuk rasa yakin untuk menjadikan QRIS sebagai alat transaksi. Temuan Irvianti et al. (2023) turut memperkuat hubungan tersebut dengan menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik terbukti mendorong individu untuk memilih dan menggunakan sistem pembayaran digital. Maka, peningkatan literasi keuangan mahasiswa diperkirakan akan diikuti oleh semakin kuatnya keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital.

Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Kemudahan dalam memahami dan menjalankan suatu sistem dapat mendorong seseorang untuk menerima serta menggunakannya. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model*, penilaian terhadap kemudahan penggunaan menjadi salah satu unsur penting yang menentukan penerimaan individu terhadap teknologi (Davis, 1989). Hal ini sejalan dengan temuan Auliya Akhyar dan Sisilia (2023) yang membuktikan bahwa keputusan mahasiswa untuk memakai QRIS sebagai alat pembayaran akan semakin meningkat apabila sistem tersebut dinilai mudah, sederhana, dan efisien saat digunakan.

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital.

Hubungan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

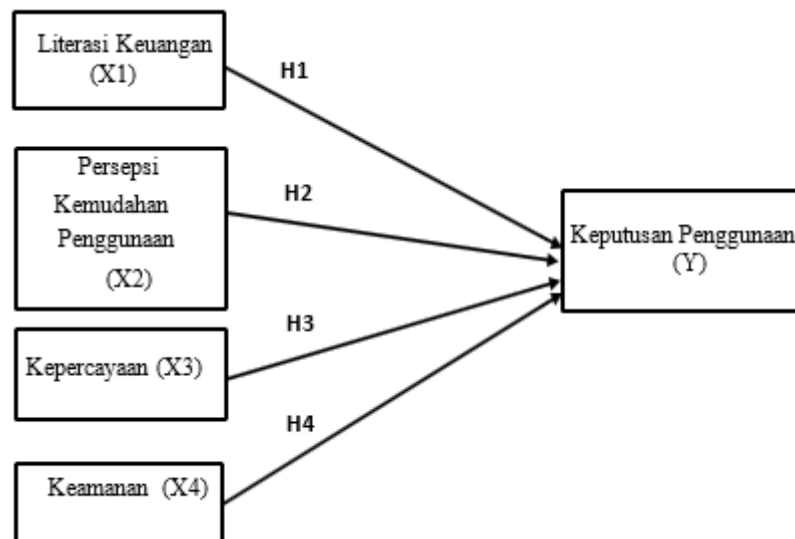
Keyakinan terhadap keandalan dan integritas sistem menjadi salah satu dasar konsumen dalam menetapkan QRIS sebagai metode pembayaran. Gefen et al. (2003) menjelaskan bahwa kepercayaan dapat menekan kekhawatiran terhadap risiko dan mendorong penerimaan teknologi. Temuan ini selaras dengan temuan Ekawati et al. (2024) yang membuktikan adanya pengaruh positif kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin besar rasa percaya pengguna terhadap sistem, minat untuk menjadikan QRIS sebagai sarana pembayaran juga semakin meningkat.

H3 : Kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital.

Hubungan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Perlindungan terhadap informasi pribadi dan proses transaksi menjadi salah satu pertimbangan penting ketika pengguna memilih QRIS sebagai sarana pembayaran. Apabila sistem dinilai mampu menjaga kerahasiaan data serta mencegah risiko selama transaksi, rasa aman dan kepercayaan pengguna akan semakin meningkat. Flavian dan Guinalíu (2006) menegaskan bahwa persepsi keamanan berperan dalam mendorong penerimaan terhadap teknologi keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arnanda et al. (2025), keputusan untuk membayar melalui QRIS akan semakin kuat apabila pengguna menilai bahwa data dan proses transaksinya terlindungi dengan baik.

H4 : Keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sebanyak 100 mahasiswa Universitas Islam Malang dipilih sebagai responden berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik *purposive sampling*. Jumlah tersebut diperoleh dari populasi 7.259 mahasiswa aktif dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Data penelitian dihimpun secara langsung menggunakan kuesioner Google Form. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan untuk menganalisis peran literasi keuangan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan dalam membentuk keputusan mahasiswa memakai QRIS Sugiyono (2019). Mahasiswa yang dapat menjadi responden harus berstatus aktif di Universitas Islam Malang, pernah melakukan pembayaran menggunakan QRIS, dan mempunyai aplikasi pembayaran digital yang menyediakan layanan transaksi QRIS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	1	5	4.29	.820
Persepsi Kemudahan Penggunaan	100	1	5	4.31	.837
Kepercayaan	100	1	5	4.22	.760
Keamanan	100	1	5	3.90	.785
Keputusan Penggunaan	100	1	5	3.99	.810
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah Juni 2026

Berdasarkan data 100 responden, seluruh variabel memperoleh skor rata-rata yang tinggi, dengan persepsi kemudahan sebagai variabel tertinggi sebesar 4,31 dan keamanan terendah sebesar 3,90. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung seragam.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Keputusan Penggunaan	Y1.1	0,725	0,1966	Valid
	Y1.3	0,716	0,1966	Valid
	Y1.4	0,766	0,1966	Valid
	Y1.5	0,598	0,1966	Valid
	Y1.6	0,675	0,1966	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,725	0,1966	Valid
	X1.2	0,702	0,1966	Valid
	X1.3	0,688	0,1966	Valid
	X1.4	0,744	0,1966	Valid
	X1.5	0,672	0,1966	Valid
	X1.6	0,733	0,1966	Valid
	X1.7	0,713	0,1966	Valid
	X1.8	0,765	0,1966	Valid
Kemudahan penggunaan	X2.1	0,730	0,1966	Valid
	X2.2	0,753	0,1966	Valid
	X2.3	0,625	0,1966	Valid
	X2.4	0,681	0,1966	Valid
	X2.5	0,749	0,1966	Valid
Kepercayaan	X3.1	0,774	0,1966	Valid
	X3.2	0,785	0,1966	Valid
	X3.3	0,730	0,1966	Valid
	X3.4	0,763	0,1966	Valid
Keamanan	X4.1	0,763	0,1966	Valid
	X4.2	0,669	0,1966	Valid
	X4.3	0,736	0,1966	Valid
	X4.4	0,773	0,1966	Valid
	X4.5	0,766	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah Juni 2026

Hasil pengujian pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap butir pernyataan telah memenuhi persyaratan validitas. Validitas instrumen terpenuhi karena pada derajat kebebasan 98, setiap koefisien (r)-hitung melampaui nilai kritis (r)-tabel sebesar 0,1966. Pada variabel keputusan penggunaan (Y), nilai korelasi item berada dalam rentang 0,598 hingga 0,766. Variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai antara 0,672 sampai 0,765, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (X2) memiliki rentang 0,625–0,753. Selanjutnya, nilai (r)-hitung variabel kepercayaan (X3) berkisar antara 0,730–0,785 dan variabel keamanan (X4) antara 0,669–0,773. Oleh sebab itu, seluruh pernyataan pada kelima variabel dinilai mampu mengukur konstruk penelitian dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,752	0,60	Reliabel
X2	0,760	0,60	Reliabel
X3	0,789	0,60	Reliabel
X4	0,753	0,60	Reliabel
Y	0,865	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah Juni 2026

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,752–0,865 menunjukkan bahwa seluruh instrumen telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4 Uji Normalitas

Variabel	Metode Uji	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Kolmogorov-Smirnov	.061	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Kolmogorov-Smirnov	.052	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
Kepercayaan (X3)	Kolmogorov-Smirnov	.058	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
Keamanan (X4)	Kolmogorov-Smirnov	.057	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah Juni 2026

Nilai signifikansi uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 berada di atas 0,05. Dengan demikian, residual model dinyatakan berdistribusi normal dan data dapat digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	Literasi Keuangan	.485	2.060	Tidak terjadi multikolinearitas
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.411	2.433	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kepercayaan	.422	2.370	Tidak terjadi multikolinearitas
	Keamanan	.525	1.903	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah Juni 2026

Model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.053	.712		2.885	.005
Literasi Keuangan	-.003	.029	-.016	-.111	.912
Persepsi Kemudahan Penggunaan	-.042	.051	-.128	-.817	.416
Kepercayaan	.096	.054	.272	1.762	.081
Keamanan	-.057	.044	-.180	-1.304	.195

Sumber: Data diolah Juni 2026

Nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05, yaitu literasi keuangan 0,912, kemudahan penggunaan 0,416, kepercayaan 0,081, dan keamanan 0,195. Model dapat dilanjutkan ke tahap regresi linier berganda karena varians residual tidak menunjukkan pola yang berbeda.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.049	1.235		.849	0.398
	Literasi Keuangan	.122	.050	.231	2.466	0.015
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.186	.088	.214	2.102	0.038
	Kepercayaan	.217	.094	.231	2.300	0.024
	Keamanan	.196	.076	.231	2.565	0.012

Sumber: Data diolah Juni 2026

Pengolahan data menghasilkan model regresi ($Y = 1,049 + 0,122X_1 + 0,186X_2 + 0,217X_3 + 0,196X_4$). Koefisien yang seluruhnya positif mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas keempat faktor tersebut mendorong mahasiswa semakin mantap memilih QRIS sebagai metode pembayaran. Besarnya pengaruh setiap variabel selanjutnya dianalisis menggunakan uji (t).

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.339	4	124.835	34.999	.000 ^b
	Residual	338.851	95	3.567		
	Total	838.190	99			

Sumber: Data diolah Juni 2026

Kelayakan model terbukti dari nilai (F) sebesar 34,999 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian model regresi memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772a	.596	.579	1.88861
a. Predictors: (Constant), Keamanan, Literasi Keuangan, Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan				
b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan				

Sumber: Data diolah Juni 2026

Model penelitian memberikan kontribusi sebesar 57,9% dalam menjelaskan perubahan keputusan penggunaan QRIS. Sisanya, 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.049	1.235		.849	.398
	Literasi Keuangan	.122	.050	.231	2.466	.015
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.186	.088	.214	2.102	.038
	Kepercayaan	.217	.094	.231	2.300	.024
	Keamanan	.196	.076	.231	2.565	.012

Sumber: Data diolah Juni 2026

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 9, diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Nilai (t) sebesar 2,466 dengan signifikansi 0,015 membuktikan bahwa literasi keuangan meningkatkan keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, H1 diterima.
- H2 dinyatakan diterima karena kemudahan penggunaan terbukti meningkatkan keputusan memakai QRIS, dengan nilai (t) 2,102 dan signifikansi 0,038.

- c. H3 diterima karena kepercayaan terbukti mendorong penggunaan QRIS, dengan nilai (t) 2,300 dan signifikansi 0,024.
- d. H4 diterima karena keamanan terbukti meningkatkan penggunaan QRIS, dengan nilai (t) 2,565 dan signifikansi 0,012.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

H1 diterima karena literasi keuangan memiliki koefisien regresi 0,122 dengan signifikansi 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa kecakapan mahasiswa dalam mengatur keuangan turut mendorong pemilihan QRIS sebagai metode pembayaran. Kondisi tersebut relevan dengan penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari, terutama ketika mahasiswa harus mengelola uang saku bulanan yang umumnya berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 secara bijaksana. Pengetahuan keuangan membantu mereka menilai manfaat, efisiensi, dan kepraktisan QRIS sebelum menggunakannya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) mengenai peran literasi keuangan dalam menghasilkan keputusan keuangan yang tepat. Temuan Pratiwi et al. (2020) juga memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan dapat mendorong penggunaan pembayaran digital.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Koefisien sebesar 0,186 dengan signifikansi 0,038 membuktikan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan keputusan memakai QRIS. Dengan demikian, H2 diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS akan semakin kuat apabila sistem pembayaran tersebut dinilai mudah dipahami dan dioperasikan.

Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik responden yang sebagian besar merupakan mahasiswa pada usia produktif yang telah terbiasa menggunakan *smartphone* serta berbagai aplikasi pembayaran digital. Karakteristik tersebut membuat mahasiswa lebih mudah memahami dan mengoperasikan fitur-fitur QRIS dalam aktivitas transaksi. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS karena transaksi dapat dilakukan secara mudah, cepat, dan efisien.

Kemudahan penggunaan terbukti menjadi faktor yang mendorong penerimaan sistem pembayaran digital. Hasil tersebut sesuai dengan kerangka TAM yang dikembangkan Davis (1989). Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nangin et al. (2020) serta Wijaya et al. (2025), yang menunjukkan bahwa sistem yang mudah dioperasikan cenderung lebih sering dipilih dan digunakan.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Koefisien regresi sebesar 0,217 dengan signifikansi 0,024 membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, keyakinan mahasiswa terhadap keandalan sistem mendorong mereka memilih QRIS sebagai metode pembayaran, sehingga H3 diterima.

Hubungan tersebut dapat dipahami dari pengalaman responden yang umumnya sudah pernah menggunakan QRIS. Transaksi yang berlangsung lancar, cepat, dan sesuai harapan akan membentuk penilaian positif terhadap kemampuan sistem dalam menjalankan layanan pembayaran. Pengalaman baik yang terjadi secara berulang kemudian memperkuat rasa percaya dan mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

Temuan ini mendukung pandangan Gefen et al. (2003) yang menyebutkan bahwa kepercayaan menjadi unsur penting dalam penerimaan teknologi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ekawati et al. (2024), yaitu kepercayaan terbukti meningkatkan keputusan pengguna dalam memanfaatkan QRIS.

Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Nilai signifikansi 0,012 dan koefisien regresi 0,196 menjadi dasar diterimanya H4. Temuan ini menunjukkan bahwa perlindungan transaksi yang semakin baik dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik responden yang termasuk kelompok usia muda dan terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun akrab dengan layanan digital, mahasiswa tetap mempertimbangkan perlindungan informasi pribadi dan keamanan proses transaksi sebelum menentukan metode pembayaran. Keyakinan bahwa QRIS mampu menjaga data sekaligus meminimalkan risiko transaksi akan membuat mahasiswa lebih nyaman menggunakannya secara rutin.

Kesimpulan tersebut mendukung pendapat Flavian dan Guinalú (2006) yang menempatkan keamanan sebagai salah satu dasar penting dalam penerimaan layanan berbasis digital. Temuan serupa juga disampaikan oleh Arnanda et al. (2025), keamanan terbukti mampu meningkatkan keputusan pengguna dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keputusan mahasiswa Universitas Islam Malang untuk memanfaatkan QRIS terbukti meningkat seiring dengan membaiknya pemahaman keuangan, kemudahan sistem, kepercayaan pengguna, dan perlindungan transaksi. Semakin baik pemahaman keuangan dan semakin tinggi penilaian terhadap kemudahan, keandalan, dan perlindungan transaksi, semakin besar pula keputusan mahasiswa untuk memakai QRIS sebagai alat pembayaran. Keempat faktor tersebut mampu menerangkan 57,9% perubahan keputusan penggunaan QRIS, sementara 42,1% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian ini masih memiliki sejumlah batasan. Data hanya diperoleh dari mahasiswa Universitas Islam Malang, sehingga temuan belum dapat mewakili seluruh pengguna QRIS. Cakupan penelitian masih terbatas karena keputusan penggunaan QRIS hanya ditinjau dari empat variabel tersebut. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada penilaian subjektif setiap responden.

Saran

Keterbatasan penelitian ini membuka peluang bagi studi berikutnya untuk mengembangkan model dengan memasukkan faktor lain, seperti persepsi manfaat, pengaruh sosial, kualitas pelayanan, promosi, dan risiko yang dirasakan. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan responden dari beberapa perguruan tinggi maupun masyarakat umum agar temuan yang diperoleh dapat diterapkan secara lebih luas. Selain itu, penerapan metode campuran *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk menggali secara lebih mendalam berbagai pertimbangan yang mendasari keputusan pengguna dalam memilih QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- APJI. (2023). *Survei Internet Indonesia 2023*. APJII. <https://survei.apjii.or.id/survei>
- Arnanda, R., Syahbudi, S., Yulia, Y., & Safri, H. (2025). Pengaruh Pemahaman dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak. *Jesya*, 8(1), 330–341. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1810>
- Auliya Akhyar, R., & Sisilia, K. (2023). The Influence Of Perceptions Of Usefulness And Perceptions Of Convenience On The Decision To Use Digital Quick Response Code Payment Indonesian Standard (QRIS) Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Number 4). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Bank Indonesia. (2019, August 17). *Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *Implementasi Standar Nasional Quick Response Code (QRIS) Efektif 1 Januari 2020*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 475–487. <https://doi.org/10.1006/imms.1993.1022>
- Ekawati, F., Alamsyah, C., & Wati, I. (2024). Analisis Keputusan Gen Z dalam Menggunakan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital. *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.70371/jise.v4i1.260>
- Flavian, M., & Guinalíu, M. (2006). Consumer trust, perceived security and privacy policy: Three basic elements of loyalty to a web site. *Industrial Management and Data Systems*, 106, 601–620. <https://doi.org/10.1108/02635570610666403>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Inexperience and experience with online stores: The importance of TAM and trust. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 50(3), 307–321. <https://doi.org/10.1109/TEM.2003.817277>
- Irvianti et al. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN, KEMUDAHAN, DAN KEMANFAATAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN. *Islamic Banking and Finance*, 6.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=UbfwtwEACAAJ>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nangin, M. A., Rasita, I., Barus, G., & Wahyoedi, S. (2020). The Effects of Perceived Ease of Use, Security, and Promotion on Trust and Its Implications on Fintech Adoption. In *Journal of Consumer Sciences E* (Vol. 05, Number 02).
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend the technology. *Computers in Human Behavior*, 61, 404–414. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.030>
- Pratiwi, A. I., Hakim, A., Santosa, R. Y., Karawang, P., Hs, J., East, R., & Karawang, T. (2020). DEVELOPMENT OF OPERATION PROCESS CHART AND ANALYSIS OF INVENTORY CONTROL BASED ON MATERIAL REQUIREMENT PLANNING IN ASSEMBLY LINE. *JIEHIS*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=9701>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 27, Number 3).
- Wijaya, H., Firdausy, C. M., & Widjaja, I. (2025). INVESTIGATING HOW PERCEIVED BENEFIT, EASE OF USE, AND RISK AFFECT FINTECH USAGE ADOPTION. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(1), 480–494. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.480-494>